



Surabaya, 6 April 2022

## SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



# IMPLEMENTASI PENINGKATAN NILAI KARAKTER TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN PKN di SEKOLAH DASAR

**Daffa Carissa Putri Bayu\***, **Khalimatus sa'diyah**, **Lilis Amilia Safitri**, **Risma  
Khabibah Dzulkarnaen**, **Ni'matul Hi'mah**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

\*Email: [carissadafa74@gmail.com](mailto:carissadafa74@gmail.com)

### Abstrak

Dalam Rangka Peningkatan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Melalui Pembelajaran PPKn. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wujud dari sika yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah, di rumah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Penulis bertujuan untuk memaparkan Peran Guru dalam mengimplementasi peningkatan penanaman nilai karakter toleransi kepada siswa dengan menggunakan metode deskriptif melalui membaca buku dan jurnal yang mendapatkan hasil bahwa ada implementasi peningkatan nilai karakter toleransi melalui pembelajaran PKN di Sekolah dasar bagi guru dan hasil pembelajaran.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Sekolah Dasar, Peningkatan Karakter Toleransi

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di jenjang pendidikan formal. Tujuan adanya Pendidikan Kewarganegaraan disampaikan oleh Magdalena (2020) adalah “untuk membentuk peserta didik yang yang siap menjadi warga masyarakat, warga bangsa dan warga negara yang bisa diandalkan oleh pribadinya, keluarganya, lingkungannya bahkan negaranya untuk mencapai cita-cita bersama. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini menjadi mata ajar yang krusial untuk jenjang sekolah dasar. Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar memiliki fungsi untuk membantu siswa memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, membantu membentuk karakter siswa yang sesuai dengan kebudayaan Indonesia, dan bertujuan untuk membentuk generasi bangsa yang cinta akan tanah airnya”.

Schweitzer (2018) yang dikutip dalam Puspitasari (2021) bahwa “dalam aspek persatuan dan kesatuan bangsa output yang dihasilkan adalah menjadikan siswa memiliki sikap membantu

orang lain tanpa memandang dari segi agama, suku bangsa, ras ataupun golongan. Siswa diharapkan bisa bekerja sama untuk membangun bangsa dalam memajukan NKRI. Berbicara mengenai toleransi, ialah salah satu dari 18 nilai karakter bangsa yang wajib dipunyai oleh siswa di Indonesia termasuk anak sekolah dasar. Selain itu juga, toleransi merupakan harmoni dalam sebuah perbedaan. Untuk itu toleransi merupakan kesediaan seseorang serta warga negara dalam ketentuan yang sudah ditetapkan, hal tersebut merupakan arti dari demokrasi. Pendapat lain yang dikutip dalam Pitaloka, Dimiyati, & Purwanta, (2021) juga mengatakan bahwa “toleransi berarti rasa hormat, penerimaan, serta apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dunia, wujud ekspresi, serta metode manusia jadi manusia. Selain itu, toleransi bisberarti aksi menahan diri yang disengaja dalam mengalami suatu yang tidak disukai. Toleransi bisa dipecah jadi 2 tipe yakni toleransi aktif dan toleransi pasif. Toleransi aktif merupakan perilaku yang didasarkan pada pengetahuan, uraian serta perspektif. Sebaliknya toleransi pasif lebih dibatasi pada pengabaian ataupun tidak sangat mengkritisi perbandingan”. Namun terkadang, masih banyak ditemukan di luar sana siswa yang belum memiliki nilai toleransi. Dilihat dari banyaknya siswa mengejek teman sendiri karena adanya kekurangan dalam aspek kognitifnya. Sehingga keadaan seperti ini menjadikan situasi pembelajaran yang tidak kondusif juga nyaman

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasi Peningkatan Nilai Karakter Toleransi Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. Peningkatan nilai karakter ini perlu diketahui untuk menekankan Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Toleransi Siswa. Sehingga sangat di perlukan adanya peningkatan nilai karakter toleransi pada siswa sekolah dasar agar siswa sebagai penerus bangsa dapat mengimplementasi nilai toleransi sejak dini pada dirinya. Sekarang ini banyak terjadi bullying dengan adanya perbedaan maka dengan adanya penerapan nilai toleransi pada diri siswa bisa lebih menghargai orang lain supaya tidak ada lagi sikap bullying.

## LANDASAN TEORI

Tujuan adanya Pendidikan Kewarganegaraan disampaikan oleh Magdalena (2020) adalah “untuk membentuk peserta didik yang yang siap menjadi warga masyarakat, warga bangsa dan warga negara yang bisa diandalkan oleh pribadinya, keluarganya, lingkungannya bahkan negaranya untuk mencapai cita-cita bersama. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini menjadi mata ajar yang krusial untuk jenjang sekolah dasar. Pembelajaran Pkn pada Sekolah Dasar memiliki fungsi untuk membantu siswa memahami hak serta kewajibannya menjadi masyarakat negara, membantu menghasilkan karakter peserta didik yang sesuai menggunakan kebudayaan Indonesia, dan bertujuan untuk menghasilkan generasi bangsa yang cinta akan tanah airnya”..

#### a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani *character* yang berasal dari diksi “*charassein*” yang berarti (to inscribe / to engrave) memahat atau mengukir, seperti orang yang melukis kertas, memahat batu. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian di artikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Sedangkan dalam bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda. Karakter secara kebahasaan ialah sifatsifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak. Adapun karakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.

#### b. Pengertian toleransi

Toleran adalah sikap menerima perbedaan orang lain, tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, tidak menyukai orang karena tidak sekeyakinan, sealiran, atau sepaham dengannya, dan tidak menghakimi orang lain berdasarkan latar belakang, penampilan, atau kebiasaan yang dilakukannya, karena setiap orang tidak pernah meminta agar dilahirkan dalam suatu suku bangsa tertentu, kecantikan dan kegagahan yang maksimal, atau dengan ststus sosial yang tinggi.

Ada beberapa jenis toleransi berdasarkan ruang lingkupnya diantara bentuk-bentuk toleransi beberapa diantaranya adalah:

##### a. Toleransi Agama

Toleransi ini menyangkut tentang keyakinan dan akidah, Harum Nasution dalam bukunya, bahwa toleransi beragama akan terwujud jika meliputi 5 hal yaitu, mencoba melihat kebenaran yang ada diluar agama lain, memperkecil perbedaan yang ada diantara agama-agama, menonjolkan persamaan-peersamaan yang ada dalam agamaagama, menumpuk rasa persaudaraan se-Tuhan, dan menjauhi praktik serang menyerang antar agama. Contoh dari toleransi agama adalah, tidak memaksa dalam beragama, menghoomati keyakinan orang lain, menghormati ketika ada perayaan hari besar agama lain, dan tidak saling membenci terhadap umat lain.

##### b. Toleransi Sosial

Manusia merupakan individu yang memiliki cara berfikir yang berbeda-beda dan pada praktik kehidupan bermasyarakatnya tidak terlepas dari adaptasi, bergaul dan bersosialisasi

dengan manusia lainnya. Dalam bersosialisasi sangat dibutuhkan sikap toleran agar mendapatkan iklim pergaulan yang penuh dengan rasa dan suasana yang saling menghargai, saling menghormati, dan saling merasa sebagai saudara, dari sikap toleransi yang dimiliki ada beberapa manfaat diantaranya, terciptanya keharmonisan pada masyarakat, menciptakan rasa kekeluargaan, menimbulkan kasih sayang satu sama lainnya, dan terciptanya kedamaian, rasa tenang dan aman. Beberapa contoh untuk toleransi sosial yang meliputi, bererilaku adil terhadap sesama manusia, saling tolong menolong jika ada orang lain yang membutuhkan, menerima perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak, dan memiliki komunikasi yang baik dengan teman, tetangga ataupun kerabat.

### C. Toleransi budaya

Indonesia adalah masyarakat yang majemuk multikultural, yaitu masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok yang berbeda berakulturasi menghargai plurarisme sebagai keberagaman budaya untuk tetap dilestarikan. Kemajemukan tersebut ditandai oleh adanya suku-suku bangsa yang masing-masing mempunyai cara-cara hidup atau kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat suku bangsanya, sehingga mencerminkan adanya perbedaan, namun secara bersama-sama hidup dalam satu wadah masyarakat Indonesia. beberapa contoh dari toleransi budaya adalah, menanamkan rasa cinta terhadap kebudayaan yang ada di Indonesia, menghargai perbedaan adat istiadat yang ada di lingkungan kita, mempelajari budaya-budaya yang ada di Indonesia, dan berteman dengan siapa pun tanpa memandang suku, ras, dan budaya. Toleransi ini erat hubungannya dengan orang-orang rasa atau etnis yang berbeda.

## METODE

Berdasarkan "tujuan dan masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian dengan penggunaan metode literatur, disebabkan ditengah kondisi pandemi ini penulis mencari data melalui metode studi literatur yaitu dengan membaca dari beberapa buku dan jurnal yang berjudul "Implementasi penilaian karakter toleransi dalam pembelajaran PKN".

### Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi literatur.

Penggunaan literatur yang relevan merupakan hal yang umum dilakukan pada penelitian kualitatif setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data. Tidak seperti para peneliti kuantitatif, pada umumnya para peneliti kualitatif tidak menggunakan berbagai literatur untuk melatar belakangi studi yang dilakukannya atau sebagai kerangka konseptual dan kerangka teori studi tersebut. Alasan tidak menggunakan literatur pada tahap awal penelitian adalah untuk melindungi peneliti dalam mengarahkan para partisipannya tentang berbagai hal yang sebelumnya telah diketahui oleh peneliti (Streubert & Carpenter, 2003). Alasan lainnya

dikemukakan oleh Pinch (1993) yang mengatakan bahwa para peneliti sebaiknya mempelajari fenomena-fenomena penelitiannya secara lebih mendalam seolah-olah fenomena tersebut sangat asing bagi dirinya. Dengan demikian penggunaan literatur sebelum dilakukannya penelitian, bukan suatu langkah yang harus dilakukan oleh para peneliti kualitatif. Dilain pihak, beberapa jenis penelitian kualitatif, seperti pada penelitian etnografi dan penelitian grounded theory, literatur-literatur terdahulu digunakan untuk melatar belakangi studi yang akan dilakukan dan dibuat sebelum studi tersebut dilakukan (Strauss & Corbin, 1989).

Dari beberapa langkah tersebut, peneliti membahas tahapan-tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut:

a. Perencanaan

Peneliti melakukan perencanaan dengan menentukan terlebih dahulu lokasi untuk melaksanakan kegiatan penelitian, yaitu di SD misalnya SDN Sawunggaling 1 Surabaya.

Kemudian peneliti memilih kelas 5 sebagai kelas yang akan dilaksanakan kegiatan penelitian. Peneliti memilih kelas tersebut karena siswa kelas 5 memasuki tahap operasional konkrit, sehingga siswa sudah mampu membedakan hal yang baik dan buruk meskipun masih perlu dibimbing dan kelas tersebut telah melaksanakan kurikulum 2013. Selanjutnya peneliti menentukan narasumber untuk diwawancarai tentang penerapan peningkatan karakter toleransi pada pembelajaran pkn di kelas 5 yaitu guru kelas 5, dan siswa kelas 5. Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan meneliti rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dilaksanakan oleh guru, kemudian pembagian kuesioner/angket untuk guru kelas 5 dan juga peserta didik.

b. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data melalui kuosioner dan wawancara, pada Teknik wawancara terstruktur kepada guru kelas 5 SDN Sawunggaling Surabaya. Peneliti mengumpulkan data dari Teknik wawancara terkait implementasi peningkatan nilai karakter toleransi pada pembelajaran pkn di SD. Peneliti juga melakukan Teknik pengumpulan data seperti perangkat pembelajaran berupa materi pembelajaran dan hasil lembar kuosioner.

c. Kesimpulan

Pada tahap kesimpulan Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang pertama menyusun simpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada. Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan

membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah peneliti secara konseptual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini terdapat berapa narasumber yaitu guru kelas 5 dan siswa kelas 5. Implementasi nilai karakter toleransi di SD mencakup tiga tahap, yaitu perencanaan, pengumpulan data kemudian kesimpulan. Perencanaan adalah tahap yang paling pertama dalam pengimplementasian nilai karakter toleransi pada anak. Dengan menggunakan metode studi dokumentasi yang meneliti rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dilaksanakan oleh guru, setelah itu memberikan kuisisioner untuk guru dan siswa sekolah dasar. Tahap kedua ini peneliti mengumpulkan kuisisioner dan wawancara. Pada tahap ketiga peneliti memberikan kesimpulan setelah melakukan penafsiran data dan evaluasi dari data yang diperoleh.

Berbicara mengenai toleransi tidak dapat dipisahkan dengan keberagaman yang ada di Indonesia. Kemajemukan ini yang beresikokan tinggi dalam timbulnya suatu konflik apa bila tidak memiliki rasa toleransi. Maka begitu, untuk mencegah timbulnya pertikaian karena perbedaan yang ada dibutuhkan penanaman kuat pada setiap diri masyarakat. Oleh karena itu, di lingkungan sekolah dinilai perlu adanya pembelajaran wawasan ataupun mengenalkan keanekaragaman dan toleransi sebagai salah satu cara mewujudkan hidup yang rukun. (Widiyanto, 2017) Beberapa nilai toleransi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah yaitu kebebasan dan saling menghargai dalam berpendapat.

### **Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Toleransi Siswa**

Guru memiliki peran yang penting dalam penanaman karakter toleransi, karena anak-anak dapat mengetahui sikap toleransi bukan hanya dari buku bacaan saja, guru juga harus menjadi teladan bagi siswa agar memiliki karakter yang baik terutama dalam bersikap (baik sikap sosial & religiusnya). Kemudian juga peran guru membuat aturan tata tertib untuk menekankan kepada siswa-siswinya agar selalu mengikuti peraturan yang sudah dibuat untuk diterapkannya, beberapa tata tertib yang ditanamkan yaitu 1) mematuhi tata tertib dan peraturan di sekolah, 2) tidak membedakan teman, 3) tidak mengejek atau berprilaku kasar pada teman 4) melakukan piket kelas sesuai jadwal, 5) tidak mengganggu teman dan selalu menghormati guru. tidak membuat gaduh kelas kecuali ada hubungannya dengan pelajaran memberi salam kepada guru tidak boleh meninggalkan kelas tanpa izin dari guru sopan santun terhadap guru dan teman. Kemudian ketika ada siswa-siswi yang melanggar aturan ataupun yang mentaati tata tertib yang sudah dibuat oleh guru maka akan ada

hukuman ataupun penghargaan. Jika ada yang melanggar aturan misalkan tidak menghargai perbedaan pendapat teman/ ataupun mengejek sesama teman, maka hukumannya yaitu meminta maaf dengan ucapan yang baik kemudian berjabat tangan, dan akan ada pengurangan satupoint.

Reward yang diberikan untuk siswa yang mematuhi aturan yaitu akan mendapatkan tambahan nilai sepuluh point nilai sikap. Hukuman dan penghargaan. Selanjutnya jika siswa/ siswi sudah banyak sekali melanggar tata tertib ataupun sering intoleran terhadap sesama teman baik dari sisi apapun, maka tentunya akan ada panggilan orang tua wali murid untuk diberikan pengarahan. Guru memiliki peran penting dalam bidang pendidikan. Berdasarkan Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 Tentang Guru, seorang guru memiliki tugas, antara lain, guru sebagai pendidik, guru adalah seorang pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya, guru sebagai pelajar, guru bertugas untuk membantu peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai toleransi dengan mengintegrasikan pendidikan dengan berbagai budaya. Perilaku seorang guru di kelas menjadi kunci dalam membantu semua siswanya mencapai potensi tanpa memandang jenis kelamin, etnis, usia, agama, bahasa atau keistimewaan. Berikut adalah peran guru menurut Lickona, Schaps, Lewis dan Azra dalam menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya nilai toleransi antara lain, dalam usaha menanamkan karakter pada anak, pendidik harus terlibat secara langsung dalam proses baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya, pendidik atau guru bertanggung jawab menjadi contoh atau teladan yang memiliki nilai-nilai karakter termasuk nilai toleransi dan memberikan pengaruh kepada peserta didik. Guru harus dapat memberikan arahan kepada peserta didik bahwa karakter peserta didik tumbuh melalui kerjasama dalam mengambil keputusan, guru harus sering melakukan refleksi rutin mengenai masalah-masalah moral yang berkembang serta memastikan perkembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan, Pendidik perlu menjelaskan dan mengklarifikasi kepada peserta didik secara berkesinambungan mengenai berbagai nilai-nilai yang baik maupun yang buruk (Pitaloka et al., 2021, 1701) Berdasarkan keterangan diatas bahwasanya peran guru dalam menanamkan karakter toleransi yaitu, guru menjadi teladan bagi siswa agar memiliki karakter yang baik terutama dalam bersikap (baik sikap sosialisasi & toleransi) baik dalam kelas maupun diluar kelas.

#### Upaya Untuk Mengimplementasikan Pendidikan Karakter.

Pembelajaran PKN pada sekolah dasar diintegrasikan dalam tematik. Dengan mengetahui keadaan di sekitarnya siswa menjadi lebih terbiasa hidup bersama-sama mereka walaupun ada sedikit perbedaan dari setiap individu. Pembelajaran PKN yang mengajarkan

toleransi dengan mengajarkan macam-macam suku, daerah, ras yang ada di Indonesia selain itu guru juga perlu menerapkan sikap toleransi dalam pembelajaran seperti tidak membeda-bedakan anak didik, membiasakan anak didik berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing sebelum pembelajaran dimulai, mengajarkan kepada anak didik mengenai lagu-lagu daerah.

Dalam Rangka Peningkatan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Melalui Pembelajaran PPKn. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wujud dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah, di rumah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sumarni, S.Pd. sebagai berikut : “Pembelajaran tetap berlangsung secara daring (dalam jaringan) melalui aplikasi whatsapp yang dilakukan masing-masing guru kelas. Adapun pembelajaran luring (luar jaringan) dilakukan dengan menerapkan sistem shift. Tiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok belajar dengan jadwal tatap muka yang telah diatur oleh pihak sekolah, sehingga dalam satu minggu satu kelompok belajar 1 kali datang ke sekolah untuk pembelajaran luring.” (Wawancara, 26 April 2021)

Dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat beberapa faktor pendukung seperti, kondisi masyarakat yang kian terbuka pemikirannya dan kebijaksanaan guru dalam mengajar di kelas. Kelas yang terdiri dari beberapa individu berbeda suku bangsa, agama bahkan kepribadian haruslah menjadi tempat yang nyaman bagi siswa dalam belajar. Dengan keberagaman yang ada bukanlah menjadi satu penghalang kaum minoritas mengembangkan kemampuannya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa meskipun murid tidak datang ke sekolah dikarenakan pandemi covid-19 proses pembelajaran tetap berlangsung secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) yang dilaksanakan semua kelas sehingga proses implementasi pendidikan karakter sebagai upaya peningkatan sikap bertoleransi beragama antar siswa kelas.

## **KESIMPULAN**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai toleransi dengan mengintegrasikan pendidikan dengan berbagai budaya. Perilaku seorang guru di kelas menjadi kunci dalam membantu semua siswanya mencapai potensi tanpa memandang jenis kelamin, etnis, usia, agama, bahasa atau keistimewaan. Berikut adalah peran guru menurut Lickona, Schaps, Lewis dan Azra dalam menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya nilai toleransi antara lain, dalam usaha menanamkan karakter pada anak, Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wujud dari sikap yang



ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah, di rumah, maupun dalam lingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson I, Putri N. (2017) Implementasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* vol,2 No.2
- Hartati. 2021. IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP SIKAP TOLERANSI ANTARSISWA MELALUI MATA PELAJARAN PPKn. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/1636/> (diakses tanggal 31 maret 2022)
- Rosyid. 2021. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPIT ALQUDWAH MUSI RAWAS <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7784/1/TESIS%20%28ROSYID%29.pdf> (diakses tanggal 31 maret 2022)
- Mufidah Islina Rosa, Chusnun (2021). NILAI- NILAI TOLERANSI DALAM SERIAL KARTUN NUSSA SERTA RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL BAGI SISWA TINGKAT DASAR. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15648/> (diakses tanggal 31 maret 2022)
- Yuliania Dinar, Isnainib Putri Nur, Nafisahc Syifaun, Dewid DinieAnggraeni, Furnamasarie Yayang Furi. 2021 Implementasi Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pkn <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKn/article/view/13850/pdf> (diakses tanggal 31 maret 2022)
- Zaenuri, Fatonah Siti. 2022. Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia/article/view/284> (diakses tanggal 31 maret 2022)
- Laurientius Ni DKK. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKN di sekolah dasar. *Jurnal literasi Pendidikan dasar*, Vol 2 No 2, 57-65
- Siiti Astika Yusuf, DKK. 2019. Kajian literatur dan teori social dalam penelitian. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN): Sorong Salma. 2021. Studi literatur, ciri dan Teknik pengumpulan data. <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>
- Istianah Anif. 2021. IMPLEMENTASI METODE AMONG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER Anif Istianah, *Jurnal Kalacakra* Volume 02, Nomor 01, 34-41.
- Wardana Amika, dkk. 2016. PENINGKATAN KARAKTER SISWA KELAS IV SD NEGERI 16 AMBON MELALUI PEMBELAJARAN PPKn DENGAN MEDIA CERITA RAKYAT. *Jurnal Pendidikan Ips*, vol 03 No 02